

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT LITERASI INFORMASI DENGAN TINGKAT PENGGUNAAN *ELECTRONIC INFORMATION RESOURCES* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

**Talitha Azura**

Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, [talitha.azura-2014@fisip.unair.ac.id](mailto:talitha.azura-2014@fisip.unair.ac.id)

## ABSTRAK

*Electronic information resources* kini menjadi salah satu komponen terpenting dalam lingkungan akademik. Hal tersebut didukung dengan fenomena saat ini di mana para pelajar memanfaatkan sumber-sumber elektronik sebagai sarana penyelesaian tugas akademiknya. Terlebih dengan adanya internet, informasi menjadi kian beragam sehingga para pelajar, khususnya mahasiswa, perlu untuk membekali diri dengan kemampuan literasi informasi. Kemampuan literasi informasi memberikan kecakapan bagi para mahasiswa sehingga mereka dapat menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan melalui *electronic information resources*. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu secara baik memanfaatkan berbagai *electronic information resources* yang ada dalam membantu memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya untuk dijadikan referensi dalam kegiatan akademiknya. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan studi korelasi, oleh karena itu penelitian ini menguji hubungan yang terdapat di antara tingkat literasi informasi dengan tingkat penggunaan *electronic information resources* pada mahasiswa. Penelitian yang berlokasi di Universitas Airlangga Surabaya ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang yang ditentukan dengan teknik *systematic random sampling*. Hasil temuan membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi informasi dengan tingkat penggunaan *electronic information resources* setelah dilakukan uji korelasi menggunakan pearson product moment. Hubungan tersebut bersifat kuat dan memiliki arah positif karena karena nilai  $r$  hitung yang diperoleh lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0.609 > 0.195$  dengan taraf signifikansi 0.05. Penelitian ini juga menemukan hasil koefisien determinan sebesar 37%, artinya tingkat literasi informasi memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap tingkat penggunaan *electronic information resources* dan sisanya yaitu 63% ditentukan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Tingkat literasi informasi, tingkat penggunaan *electronic information resources*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini memberi pengaruh pada sumber informasi serta membentuk sebuah tren dimana informasi dapat diakses melalui sumber-sumber elektronik. Perkembangan teknologi informasi ini memunculkan suatu permintaan dari masyarakat mengenai kemudahan akses untuk memperoleh sumber-sumber elektronik tersebut. Permintaan tersebut turut mengubah kebutuhan informasi di bidang pendidikan, seperti misalnya para pelajar yang kini memanfaatkan sumber-sumber elektronik yang ada di internet dalam menyelesaikan tugasnya. Fenomena ini terjadi terutama pada kalangan mahasiswa yang membutuhkan informasi mutakhir untuk mendukung kegiatan akademiknya di bangku perkuliahan. Ukachi (2015) menyebutkan bahwa *electronic resources* merupakan komponen terpenting dalam lingkungan akademik, karena dengan adanya *electronic resources*, para akademisi, seperti mahasiswa, dapat mengakses informasi paling mutakhir dengan format yang tepat dan tanpa menghabiskan banyak waktu. Penggunaan informasi yang terdapat dalam *electronic resources* memerlukan kecakapan dari penggunanya supaya dapat memperoleh berbagai manfaat dari informasi yang terkandung di dalamnya, untuk itu peran literasi informasi dalam hal ini merupakan hal yang krusial (Ukachi, 2015).

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, literasi informasi merupakan aspek penting yang bermanfaat dalam menghadapi kompleksitas pada berbagai hal dimana individu dihadapkan dengan berbagai pilihan informasi yang beragam dan melimpah (*Association of College and Research Libraries*, 2000). Pada kalangan pelajar perguruan tinggi, literasi informasi memberikan bekal kepada mahasiswa untuk mampu memanfaatkan berbagai *electronic information resources* yang ada dalam membantu memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber dalam kegiatan akademiknya (Boger et. al., 2015).

Sebagian besar penelitian serupa yang membahas mengenai masalah literasi informasi dilakukan secara deskriptif, seperti bagaimana tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa pada perguruan tinggi tertentu. Literasi informasi memberikan kemampuan pada mahasiswa untuk dapat membedakan sumber-sumber informasi yang valid dalam menunjang kegiatan akademiknya (Bury, 2016), salah satunya yaitu dalam mengerjakan tugas. Sumber-sumber informasi tersebut termasuk pada mesin pencari di internet seperti Google dan Wikipedia, maupun sumber informasi yang berasal dari *database* perpustakaan perguruan tinggi. Kemampuan ini kemudian membekali mahasiswa dengan pemikiran kritis untuk membedakan apakah suatu sumber informasi yang dapat dipercaya adalah berasal dari sumber-sumber yang *mainstream* dan populer atau dari sumber yang berupa review dari

kolega atau akademisi lain (Bury, 2016). Kemampuan tersebut tentunya bermanfaat pada era internet seperti saat ini.

Sumber informasi elektronik tidak hanya berupa internet, tetapi juga database perpustakaan seperti katalog atau yang disebut dengan OPAC. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Boger et. al. (2015), bahwa katalog perpustakaan merupakan sumber informasi elektronik yang sulit dipahami dan sulit untuk digunakan di kalangan mahasiswa, meski begitu mereka mengakui bahwa penggunaan katalog perpustakaan memberikan hasil yang lebih memuaskan, namun sebagian mahasiswa lainnya memiliki pendapat yang berbeda bahwa penggunaan katalog perpustakaan sebagai sumber informasi sangat mudah dan cepat, terutama pada hasil temuan berdasar kata kunci yang dimasukkan.

Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi informasi yang cukup tinggi mengenal berbagai macam sumber informasi yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang perkuliahan mereka, serta mampu untuk menggunakan sumber-sumber informasi tersebut. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa memiliki beragam pilihan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan, tidak hanya terbatas pada sumber informasi populer yang mana kredibilitasnya belum terjamin.

Perbedaan tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa juga dapat disebabkan oleh jenjang perkuliahan yang sedang ditempuh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Leichner et. al. (2013) dalam penelitiannya bahwa perbedaan tingkat literasi informasi tersebut dibuktikan dengan mahasiswa pada jenjang *graduate* hampir tidak pernah menggunakan sumber informasi seperti Google Scholar, mereka mengandalkan *review* dari kolega atau menggunakan Journal Impact Factor, serta menggunakan Boolean Logic dalam memasukkan kata kunci pencarian.

Faktor yang mendorong mahasiswa untuk memiliki kesadaran akan *electronic information resources* serta penggunaannya yang baik berasal dari tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian mengenai penggunaan *electronic information resources* di kalangan mahasiswa telah dilakukan oleh Natarajan (2017) menyebutkan bahwa mahasiswa telah mengenal *electronic information resources* yang disediakan oleh perpustakaan universitas tersebut dan cukup sering menggunakannya sebagai sumber untuk mengerjakan tugas perkuliahan dan untuk penelitian dimana hampir seluruh mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengakses *electronic information resources* setiap hari. Kemudahan akses merupakan penyebab yang membuat para mahasiswa sangat sering memanfaatkan *electronic information resources*. Natarajan (2017) mengungkapkan bahwa kemudahan akses tidak menjamin mahasiswa dapat menemukan informasi yang relevan. Hal

tersebut dikarenakan mahasiswa tidak mampu menerapkan teknik pencarian informasi yang tepat, oleh karena itu peran literasi informasi sangat dibutuhkan dalam menggunakan *electronic information resources* selain pustakawan yang profesional untuk membantu mahasiswa.

Penelitian lain dengan studi serupa juga dilakukan oleh Tlakula (2017) yang menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang rendah terhadap *electronic information resources* sehingga peran literasi informasi sangat dibutuhkan dengan pengadaan kurikulum berbasis literasi informasi dan pelatihan-pelatihan khusus. Keaktifan mahasiswa dalam menggunakan *electronic information resources* berpotensi untuk memajukan perguruan tinggi sehingga mahasiswa menjadi akademisi yang memiliki literasi informasi.

Penjabaran-penjabaran di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa berkaitan dengan bagaimana tingkat penggunaan *electronic information resources*, sebagaimana kemampuan penggunaan tersebut menjadi salah satu indikator pengukuran tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Penggunaan *electronic information resources* seperti *e-book*, *database CD-ROM*, *database online*, *e-journal*, OPAC, sumber-sumber dari internet, sumber-sumber multimedia, dan sebagainya memerlukan kecakapan dari para penggunanya untuk memperoleh kepuasan dalam menggunakan serta memberi hasil sesuai dengan yang dibutuhkan.

Penelitian yang membahas mengenai hubungan tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa dengan tingkat penggunaan *electronic information resources* masih belum banyak ditemukan. Salah satu penelitian dengan studi tersebut dilakukan oleh Ukachi (2015). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0.681, sehingga apabila tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi, maka tingkat penggunaan *electronic information resources* juga tinggi.

Temuan lain yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat literasi informasi mahasiswa dengan tingkat penggunaan *electronic information resources* telah dilakukan oleh Adeleke dan Emeahara (2016). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi informasi mahasiswa dengan tingkat penggunaan *electronic information resources*. Hubungan tersebut memiliki koefisien korelasi sebesar 0.34. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa perlu memiliki dan melatih kemampuan dalam penggunaan tingkat literasi informasi mahasiswa dengan tingkat penggunaan *electronic information resources* yang nantinya akan memberikan pengaruh pula pada prestasi akademik mahasiswa.

Berangkat dari latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi informasi pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya dengan penggunaan *electronic information resources*. Peneliti memilih untuk mengkaji mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya karena seperti pada penjabaran di atas mengenai hasil penelitian oleh Abrian (2017) bahwa mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya memiliki tingkat literasi yang tergolong sedang, sehingga peneliti ingin sekaligus membuktikan bagaimana hubungan di antara kedua variabel apabila salah satu variabel yaitu tingkat literasi informasi pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya termasuk ke dalam kategori sedang. Perpustakaan yang dimiliki oleh Universitas Airlangga Surabaya juga telah melanggan berbagai *database* jurnal ilmiah internasional secara mandiri serta menyediakan layanan-layanan yang mendukung penggunaan *electronic information resources*, sehingga berpotensi untuk dapat memberikan data yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

## **TINGKAT LITERASI INFORMASI PADA MAHASISWA**

Berdasar pada pemaparan dari *Association of College and Research Libraries* (2000), literasi informasi berarti kemampuan pada individu dalam menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan dengan cara yang efektif. Literasi informasi merupakan basis dari pembelajaran seumur hidup dimana dengan memiliki literasi informasi, individu mampu untuk menentukan jangkauan informasi yang dibutuhkannya, mampu mengakses informasi secara efektif dan efisien, mampu mengevaluasi secara kritis informasi tersebut beserta sumber informasi berasal, mampu menyatukan berbagai informasi menjadi satu dasar pengetahuan, mampu menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, dan terakhir yaitu individu mampu untuk memahami isu-isu yang ada yang melingkupi penggunaan informasi, serta akses dan menggunakan informasi secara legal dan berdasar kode etik yang ada (*Association of College and Research Libraries*, 2000).

Seiring dengan berjalannya waktu, pengertian mengenai literasi informasi turut berubah. Hal tersebut dinyatakan oleh John Buschman (2009) yang membedakan antara literasi informasi tradisional dan literasi informasi modern, dimana literasi informasi modern tidak hanya mengenai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis sumber informasi tercetak seperti pada literasi informasi tradisional. Literasi informasi modern atau yang ada pada saat ini berkaitan sangat erat dengan membaca dan pelajaran membaca, menulis dengan pelajaran menulis, kemampuan berbicara atau oral dengan kemahiran bahasa, serta

kemampuan memanfaatkan dan menggunakan teknologi pada masa kini yang turut mempengaruhi teks dan mengubah sifat dari teks (Buschman, 2009). Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari *Association of College and Research Libraries* bahwa dewasa ini informasi tersedia pada perpustakaan, *community resources*, organisasi dengan kepentingan tertentu, media, serta internet. Beragamnya sumber-sumber informasi, meningkatnya jumlah informasi, dan informasi yang tidak terfilter atau bebas tersebut menyebabkan pengguna informasi perlu untuk mampu memperhatikan otentitas, validitas, dan reliabilitas dari informasi-informasi yang beredar saat ini (*Association of College and Research Libraries*, 2000).

Pemaparan Buschman mengenai kompetensi literasi informasi yang harus dimiliki pada masa kini sejalan dengan hasil penelitian oleh Iman pada tahun 2013 yang mengungkapkan bahwa dengan mengikuti program literasi informasi, mahasiswa menjadi mampu mengeksplor informasi yang sangat melimpah. Mahasiswa yang memiliki kompetensi literasi informasi mampu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mengakses informasi dibutuhkan, menemukan informasi, mengevaluasi informasi yang didapat, serta menggunakan informasi dengan lebih baik, dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan, baik yang tercetak maupun digital yang memerlukan pencarian melalui internet terlebih dahulu, terlebih mahasiswa saat ini menurut Iman, cenderung mengandalkan internet sebagai sumber informasi yang pertama kali mereka akses (Iman, 2013).

Tingkat literasi informasi diukur menggunakan lima standar yang dicetuskan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL) (2000). Pada Standar Kompetensi yang berfokus untuk mengimplementasikan konsep dari literasi informasi pada kurikulum pendidikan tinggi tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki kompetensi literasi informasi mampu menentukan sifat dan jangkauan dari informasi yang dibutuhkan, mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menjadikan informasi sebagai dasar pengetahuan dan sistem nilai, menggunakan informasi secara efektif untuk memenuhi suatu tujuan tertentu, dan memahami berbagai isu ekonomi, legal, dan sosial yang diiringi dengan penggunaan informasi dan akses serta penggunaan informasi berdasar etika legal.

## **TINGKAT PENGGUNAAN *ELECTRONIC INFORMATION RESOURCES***

*Electronic information resources* menurut Saye (2001) merupakan sumber-sumber informasi yang dapat diakses melalui komputer atau perangkat digital lainnya sehingga

mampu menyediakan informasi untuk pengguna dengan jumlah banyak. Pada era informasi seperti saat ini, *electronic information resources* menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di ranah akademik (Saye, 2001). Penggunaan *electronic information resources* dalam penelitian yang dilakukan oleh Hepu Deng pada tahun 2010 merupakan hal yang umum dan hampir seluruh mahasiswa menggunakan *electronic information resources* karena sifatnya yang tak tertandingi, sangat berharga, penting, vital, dan sangat bermanfaat dalam pendidikan mereka. perbedaan tujuan pengguna mempengaruhi akses dan penggunaan *electronic information resources*, seperti perbedaan antara pengguna yang telah menggunakan sumber elektronik sebagai bagian dari pekerjaan atau belajar mereka dengan yang bukan; perbedaan antara mahasiswa yang menggunakan *electronic information resources* untuk menyelesaikan tugas perkuliahan atau menjawab pertanyaan dengan yang bukan; serta penggunaan oleh mahasiswa yang ingin menambah wawasan informasi, mengumpulkan informasi dengan topik tertentu, melakukan review literatur, menulis esai, membuat keputusan, dengan yang bukan. Pengetahuan dan kualitas informasi yang ada merupakan faktor penting yang mempengaruhi penggunaan *electronic information resources* oleh mahasiswa. Faktor penting tersebut juga disebutkan oleh mahasiswa antara lain yaitu ketersediaan sumber yang beragam, penghematan waktu, aksesibilitas yang mudah, ketersediaan mesin pencari, dan tidak adanya batasan ruang fisik. *Electronic information resources* didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan akses yang mudah, cepat, dan luas. Di antara kemudahan-kemudahan tersebut, mahasiswa juga terkadang menemukan berbagai kesulitan dan frustrasi ketika mencari, menavigasi, menemukan, mengakses, dan mengunduh informasi melalui *electronic information resources*, seperti tampilan pengguna yang membingungkan pada suatu website, waktu yang terbuang ketika meng-*scan* dan mengunduh, dan keterbatasan akses seperti tidak tersedianya komputer yang cukup, koneksi internet, dan keharusan untuk login, password, dan keanggotaan (Deng, 2010). Pemaparan tersebut sejalan dengan hasil survey Natarajan pada tahun 2017 bahwa penggunaan *electronic information resources* merupakan untuk kepentingan mempersiapkan tugas *paper*, penelitian, dan lain-lain (Natarajan, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan Ukachi (2015), disebutkan bahwa penggunaan *electronic information resources* diukur dari tujuan mahasiswa dalam menggunakan *electronic information resources* untuk kepentingan akademik maupun kepentingan akses informasi lainnya. Penggunaan untuk memenuhi kepentingan akademik yang dimaksud dalam penelitian tersebut yaitu penggunaan *electronic information resources* sebagai sumber materi dalam menyusun penelitian atau proyek ilmiah, sumber untuk mengerjakan tugas

perkuliahan, untuk mencari literatur pembelajaran perkuliahan, mencari beasiswa dan lowongan magang mahasiswa, sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam grup diskusi dengan topik tertentu yang diminati, untuk berpartisipasi dalam diskusi bersama pakar atau ahli pada topik tertentu, dan penggunaan katalog elektronik atau OPAC (Ukachi, 2015).

## **HUBUNGAN ANTARA TINGKAT LITERASI INFORMASI DENGAN TINGKAT PENGGUNAAN *ELECTRONIC INFORMATION RESOURCES***

Penelitian yang dilakukan oleh Ukachi (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi literasi informasi dengan tingkat penggunaan *electronic information resources* di kalangan mahasiswa *undergraduate*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tujuan dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan atau mengakses *electronic information resources* didasarkan pada tingkat literasi informasi yang dimiliki. Penelitian serupa dilakukan oleh Adeleke dan Emeahara (2016) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat literasi informasi mahasiswa *postgraduate* dengan tingkat penggunaan *electronic information resources*. Oleh karena itu, berdasar beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi berhubungan secara signifikan dengan tingkat penggunaan *electronic information resources*. Hubungan kedua variabel tersebut memiliki arah hubungan yang positif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan studi korelasi. Jenis penelitian tersebut dipilih karena peneliti ingin mengukur hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, dimana dalam penelitian ini yaitu hubungan antara tingkat literasi informasi dengan tingkat penggunaan *electronic information resources* pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya karena Perpustakaan Universitas Airlangga memiliki koleksi elektronik seperti *e-journal*, *repository*, serta *e-book* yang dilanggan secara mandiri, selain itu Perpustakaan Universitas Airlangga juga menyediakan layanan berupa akses proxy yang diberikan kepada para pengguna perpustakaan yang mendaftar untuk layanan tersebut, sehingga para pengguna tetap dapat menggunakan mengakses layanan *e-library* tersebut di luar perpustakaan.

Populasi pada penelitian ini mengacu pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Ukachi pada tahun 2015. Pada penelitian tersebut, populasi penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa yang terdaftar di perpustakaan dan memiliki akses proxy perpustakaan untuk



mengakses koleksi elektronik pada perpustakaan. Populasi tersebut dipilih dengan asumsi bahwa pemustaka yang terdaftar pada perpustakaan dan memiliki akses proxy perpustakaan Universitas Airlangga menggunakan *electronic information resources* dengan frekuensi yang cenderung tinggi. Pemilihan populasi dalam penelitian ini tidak hanya berdasar pemaparan di atas, tetapi juga didasarkan pada hasil penelitian oleh Abrian (2017) yang menyebutkan bahwa mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya memiliki tingkat kemampuan literasi informasi yang termasuk ke dalam kategori sedang, sehingga mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya dinilai cukup berliterasi informasi dan berpotensi untuk dapat memberikan data primer yang dibutuhkan secara tepat untuk penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa dari jumlah populasi sebanyak 3433 mahasiswa pendaftar akses proxy Perpustakaan Universitas Airlangga.

Alat pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran Likert dengan skoring yang ditetapkan yaitu skor 1 untuk “sangat rendah”, skor 2 untuk “rendah”, skor 3 untuk “sedang”, dan skor 4 untuk “tinggi”. Teknik analisis data pada penelitian ini diterapkan dengan bantuan SPSS 23 untuk mengetahui hasil dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji koefisien korelasi Pearson Product Moment.

## **TEMUAN DATA DAN INTERPRETASI TEORITIK**

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel tingkat literasi informasi sebagai variabel X memperoleh nilai rata-rata sebesar 3.15 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Nilai rata-rata untuk setiap standarnya terapat pada tabel 1 mengenai tingkat literasi informasi mahasiswa. Nilai rata-rata variabel X yang termasuk ke dalam kategori sedang sejalan dengan pernyataan oleh *Association of College and Research Library* (ACRL) (2000) bahwa mahasiswa yang berliterasi informasi memiliki kemampuan dalam menentukan sifat dan jangkauan informasi yang dibutuhkan; mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menjadikan informasi sebagai dasar pengetahuan dan sistem nilai; menggunakan informasi secara efektif; dan memahami isu-isu ekonomi, legal, dan sosial dalam lingkup penggunaan informasi, serta menggunakan informasi secara etis dan legal. Meski skor rata-rata tergolong sedang, berdasar data yang diperoleh, mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya tetap memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam akses dan penggunaan informasi secara legal dan berdasar kode etik yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Iman (2013) bahwa saat ini sumber informasi seperti internet digunakan sebagai sumber informasi yang pertama kali diakses ketika membutuhkan informasi, sehingga mahasiswa perlu untuk mampu menggunakan informasi dengan baik, yaitu berdasar kode etik dan legal yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata yang dihasilkan mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Airlangga cukup mampu dalam mengimplementasikan kelima standar literasi informasi oleh *Association of College and Research Library (ACRL)*.

Tabel 1  
Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa

Item	Mean	Kategori
Kemampuan menentukan sifat dan jangkauan informasi yang dibutuhkan	3.33	Tinggi
Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien	2.98	Sedang
Kemampuan mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menjadikan informasi sebagai dasar pengetahuan dan sistem nilai	3.21	Sedang
Kemampuan menggunakan informasi secara efektif	2.9	Sedang
Kemampuan memahami isu-isu ekonomi, legal, dan sosial dalam lingkup penggunaan informasi, serta menggunakan informasi secara etis dan legal	3.34	Tinggi
<b>Total</b>	<b>3.15</b>	<b>Sedang</b>

Variabel Y dalam penelitian ini yang membahas mengenai tingkat penggunaan *electronic information resources* memperoleh hasil yang serupa dengan variabel X yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 2.97 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Indikator pengukur tingkat penggunaan *electronic information resources* yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan pengguna, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Deng (2010) dalam penelitiannya bahwa perbedaan tujuan pengguna mempengaruhi akses dan penggunaan *electronic information resources*. Hal tersebut serupa dengan penjelasan dari Ukachi (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penggunaan *electronic information resources* diukur dari tujuan mahasiswa dalam menggunakannya untuk kepentingan akademik maupun kepentingan akses informasi lainnya. Indikator-indikator pengukur tersebut terdapat dalam tabel 2 mengenai tingkat penggunaan *electronic information resources*. Nilai rata-rata yang diperoleh tersebut menandakan bahwa mahasiswa Universitas Airlangga cukup sering dan mampu dalam menggunakan *electronic information* untuk tujuan kepentingan akademik.

Tabel 2

Tingkat Penggunaan *Electronic information resources* Pada Mahasiswa

Item	Mean	Kategori
Penggunaan <i>electronic information resources</i> sebagai sumber materi dalam menyusun penelitian atau proyek ilmiah	3.37	Tinggi
Penggunaan <i>electronic information resources</i> sebagai sumber untuk mengerjakan tugas perkuliahan	3.77	Tinggi
Penggunaan <i>electronic information resources</i> untuk mencari literatur pembelajaran perkuliahan	2.96	Sedang
Penggunaan <i>electronic information resources</i> untuk mencari informasi beasiswa dan lowongan magang mahasiswa	2.43	Rendah
Penggunaan <i>electronic information resources</i> sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam grup diskusi dengan topik tertentu yang diminati	3.34	Tinggi
Penggunaan <i>electronic information resources</i> sebagai sarana berpartisipasi dalam diskusi bersama pakar atau ahli pada topik tertentu	2.51	Sedang
Penggunaan katalog elektronik/OPAC	2.42	Rendah
<b>Total</b>	<b>2.97</b>	<b>Sedang</b>

Setelah dilakukan uji statistik pada kedua variabel yang telah dijelaskan di atas, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat literasi informasi dengan tingkat penggunaan *electronic information resources* pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. pernyataan tersebut didasarkan pada uji statistik yang menghasilkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu  $0.609 > 0.195$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Uji koefisien korelasi dengan menggunakan Pearson Product Moment tersebut juga menunjukkan bahwa keeratan hubungan bersifat kuat dengan arah hubungan yang positif, sehingga apabila tingkat literasi informasi tinggi, maka tingkat penggunaan *electronic information resources* juga tinggi. Pada penelitian ini, ditemukan pula koefisien determinan atau penentu sebesar 37%, yang artinya bahwa tingkat literasi informasi memberikan kontribusi terhadap tingkat penggunaan *electronic information resources* sebesar 37%, sisanya yaitu sebesar 63% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi informasi pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai

rata-rata sebesar 3.15, sedangkan pada tingkat penggunaan *electronic information resources* juga termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 2.97. Berdasar hasil penghitungan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0.609 dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0.195 atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat literasi informasi dengan tingkat penggunaan *electronic information resources* pada mahasiswa Universitas Airlangga. Penggunaan product moment juga menentukan besaran koefisien penentu dengan menggunakan rumusnya yaitu sebesar 37%, yang artinya tingkat literasi informasi memberikan kontribusi terhadap tingkat penggunaan *electronic information resources* sebesar 37%, sisanya yaitu sebesar 63% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Arah hubungan dalam penelitian ini yaitu positif sehingga apabila tingkat literasi informasi semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan *electronic information resources* pada mahasiswa.

Saran yang didasarkan pada hasil penelitian ini kemudian diajukan kepada beberapa pihak yaitu Perpustakaan Universitas Airlangga diharapkan untuk lebih mensosialisasikan keberadaan database yang telah dilanggan oleh perpustakaan, sehingga mahasiswa akan lebih terdorong untuk beralih dari *search engine* internet ke penggunaan database perpustakaan sebagai sumber informasi untuk kepentingan perkuliahan, terutama untuk sumber pengerjaan tugas dan literature pembelajaran. Perpustakaan diharapkan lebih mempromosikan penggunaan layanan proxy kepada mahasiswa tidak hanya di dalam perpustakaan saja untuk dapat menarik mahasiswa dalam memanfaatkan database perpustakaan di manapun dan kapanpun mereka membutuhkan informasi ilmiah yang kredibel. Perpustakaan Universitas Airlangga diharapkan memperluas sasaran peserta kelas literasi sehingga tidak hanya terpusat kepada mahasiswa S2 dan S3 saja, tetapi juga kepada mahasiswa diploma dan S1 supaya kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan database perpustakaan atau sumber informasi elektronik lainnya menjadi meningkat dan merata.

Saran kepada pengajar atau dosen di Universitas Airlangga untuk lebih menuntut mahasiswa dalam menggunakan informasi yang kredibel baik cetak maupun elektronik sebagai referensi pengerjaan tugas perkuliahan atau sebagai referensi penelitian mahasiswa. Saran bagi mahasiswa yaitu diharapkan untuk lebih menyadari layanan-layanan yang tersedia di perpustakaan, seperti memanfaatkan layanan database maupun proxy sehingga meingkatkan kemampuan dan penggunaan sumber informasi elektronik yang kredibel sebagai sumber informasi untuk tugas maupun penelitian.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti mengharapkan adanya penelitian deskriptif mengenai penggunaan *electronic information resources* yang tidak hanya mengkaji

penggunaan dari sisi tujuan, tetapi juga dari sisi penghematan waktu, ketersediaan sumber, kemudahan aksesibilitas, dan lain-lain, sehingga mampu memperkaya data hasil penelitian mengenai tingkat penggunaan *electronic information resources*. Menambah variasi responden juga akan memperkaya data yang diperoleh, misalnya responden penelitian yang digunakan tidak hanya mahasiswa dalam satu universitas saja, tetapi juga menambahkan mahasiswa dari universitas-universitas lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrian, Bernat Yogi. (2017). Skripsi. *Kompetensi Literas Informasi di Kalangan Mahasiswa Strata Satu Universitas Airlangga*. Skripsi. Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Adeleke, Dare Samuel dan Emeahara, Evelyn Nkechi. (2016). "Relationship between information literacy and use of *electronic information resources* by postgraduate students of the University of Ibadan". *Library Philosophy and Practice*, Vol. 1381 Hlm. 1-17.
- Association of College and Research Libraries. (2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago: American Library Association.
- Boger, Torunn Skofsurd, Dybvik, Hanne, Eng, Anne-Lise, & Norheim, Else Helene. (2015). "The impact of library information literacy classes on first-year undergraduate students' search behavior". *Journal of Information Literacy*. Vol. 9 No. 1 Hlm. 34-46.
- Bury, Sophie. (2016). "Learning from faculty voices on information literacy". *Reference Services Review*. Vol. 44 Iss. 3 Hlm. 237-252.
- Buschman, John. (2009). "Information literacy, "new" literacies, and literacy". *The Library Quarterly: Information, Community, Policy*. Vol. 79 No. 1 Hlm. 95-118.
- Iman, Phillips H.W. (2013). "Studi komparatif pentingnya literasi informasi bagi mahasiswa". *Visi Pustaka*. Vol. 15 No. 2.
- Leichner, Nikolas, Peter, Johanes, Mayer, Anne-Kathrin, & Krampen, Günter. (2013). "Assessing information literacy among German psychology students". *Reference Services Review*. Vol. 41 Iss. 4 Hlm. 660-674.
- Natarajan, Munusamy. (2017). "Use and impact of electronic resources by information science studenta at Jimma University, Jimma, Ethiopia". *Collection Building*. Vol. 36 Iss. 4 Hlm. 163-171.
- Saye, J.D. (2001). "The Organization of Electronic Resources in the Library and Information Science Curriculum". *OCLC Systems and Services*. Vol. 17 No. 2 Hlm. 71-78.
- Tlakula, Tintswalo Pascalis & Fombad, Madeleine. (2017). "The use of electronic resources by undergraduate students at the University of Venda, South Africa". *The Electronic Library*.

Ukachi, Ngozi Blessing. (2015). "Information Literacy of Students as a Correlate of Their Use of Electronic Resources in University Libraries in Nigeria". *The Electronic Library*. Vol. 33 Iss.3 Hlm. 486-501.

Zoellner, Kate. (2016). "Exploring undergraduate student experiences with information literacy". *Performance Measurement and Metrics*. Vol. 17 Iss. 3 Hlm. 241-251.